

Dr. Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd.
Dr. Sri Sukasih, M.Pd.
Rian Damariswara, M.Pd.



Editor:
Adi Nugroho Susanto Putro, S.Kom., M.T.

STRATEGI EFEKTIF

MEMBANGUN GERAKAN LITERASI

di Sekolah Dasar

STRATEGI EFEKTIF MEMBANGUN GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR

Dr. Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd
Dr. Sri Sukasih, M.Pd
Rian Damariswara, M.Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

STRATEGI EFEKTIF MEMBANGUN GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR

Penulis:

Dr. Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd

Dr. Sri Sukasih, M.Pd

Rian Damariswara, M.Pd

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Adi Nugroho Susanto Putro, S.Kom., M.T.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 231, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-318-9

Cetakan Pertama:

Februari 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya buku Strategi Efektif Membangun Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. Buku ini terdiri dari 10 Bab, ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab 2 Membangun Koleksi Buku dan Sumber Literasi di Sekolah

Bab 3 Strategi Pembelajaran Berbasis Literasi Yang Efektif

Bab 4 Pengukuran dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Literasi di Sekolah Dasar

Bab 5 Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru Dalam Literasi

Bab 6 Pemanfaatan Teknologi Dalam Literasi

Bab 7 Pembentukan Gerakan Literasi di Sekolah

Bab 8 Stakeholder dan Kolaborasi Dalam Membangun Gerakan Literasi

Bab 9 Mengevaluasi Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah

Bab 10 Implementasi dan Kestinambungan Gerakan Literasi

Seperti peribahasa *“Tiada Gading yang Tak Retak”*, buku ini walaupun sudah ditulis semaksimal mungkin tetapi pasti masih ada kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan. Semoga buku ini bermanfaat.

Penulis

DAFTAR ISI

Prakata	iv
Daftar Isi	v
Bab 1 Pendahuluan	
A. Pentingnya Literasi Di Era Digital Dan Keterkaitan Literasi Dengan Perkembangan Anak	3
B. Definisi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	8
C. Tujuan dan Manfaat Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	11
Daftar Pustaka	15
Bab 2 Membangun Koleksi Buku dan Sumber Literasi di Sekolah	
A. Memilih Buku Yang Sesuai Dengan Tingkat Perkembangan Anak.....	17
B. Menyusun Program Bacaan Berkala di Perpustakaan Sekolah ...	24
C. Pemanfaatan Sumber Literasi Digital.....	34
Daftar Pustaka	43
Bab 3 Strategi Pembelajaran Berbasis Literasi Yang Efektif	
A. Model Pembelajaran Berbasis Literasi	44
B. Penggunaan Teknologi Dalam Literasi Anak SD	52
C. Integrasi Literasi ke Dalam Kurikulum Mata Pelajaran Lain	59
Daftar Pustaka	67
Bab 4 Pengukuran dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Literasi di Sekolah Dasar	
A. Pengembangan Instrumen Penilaian Literasi	69
B. Menerapkan Evaluasi Berbasis Kinerja	74
C. Menganalisis Hasil Evaluasi Untuk Perbaikan.....	81
Daftar Pustaka	91
Bab 5 Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru Dalam Literasi	
A. Program Pelatihan Literasi Untuk Guru.....	93
B. Meningkatkan Keterampilan Pedagogis Guru Dalam Literasi.....	99
C. Membangun Komunitas Belajar Antar Guru	106
Daftar Pustaka	114

Bab 6 Pemanfaatan Teknologi Dalam Literasi

A. Integrasi Teknologi ke Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi	116
B. Platform Pendidikan dan Sumber Daya Digital	122
C. Tantangan dan Solusi Teknologi Dalam Literasi	128
Daftar Pustaka	136

Bab 7 Pembentukan Gerakan Literasi di Sekolah

A. Peran Kepala Sekolah Dalam Mendorong Gerakan Literasi	137
B. Membangun Tim Literasi di Sekolah.....	143
C. Merancang Program dan Inisiatif Gerakan Literasi Sekolah	150
Daftar Pustaka	159

Bab 8 Stakeholder dan Kolaborasi Dalam Membangun Gerakan Literasi

A. Peran Pemerintah Daerah Dalam Literasi di SD.....	161
B. Kolaborasi Antara Sekolah, Komunitas, dan Lembaga Literasi ...	166
C. Menyusun Strategi Advokasi Untuk Mendukung Gerakan Literasi	173
Daftar Pustaka	181

Bab 9 Mengevaluasi Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah

A. Mengevaluasi Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah	183
B. Menganalisis Tantangan dan Hambatan Gerakan Literasi Sekolah.....	189
C. Rencana Perbaikan dan Peningkatan Dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah	196
Daftar Pustaka	204

Bab 10 Implementasi dan Kesenambungan Gerakan Literasi

A. Menyusun Rencana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah	207
B. Mendorong Keberlanjutan Gerakan Literasi Sekolah.....	213
C. Mengukur dan Memelihara Kesuksesan Literasi di Masa Depan	220
Daftar Pustaka	229
Profil Penulis	230

BAB 1

PENDAHULUAN

Di era modern ini, kemampuan literasi menjadi kunci utama dalam membuka pintu kesuksesan bagi setiap individu. Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan suatu perpaduan keterampilan berpikir kritis, pemahaman konten, dan penguasaan informasi. Oleh karena itu, pengembangan literasi di tingkat sekolah dasar menjadi suatu hal yang tidak bisa diabaikan.

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pondasi literasi anak-anak. Inilah mengapa kita perlu memahami dan merancang strategi efektif untuk membangun gerakan literasi di sekolah dasar. Pemahaman yang mendalam tentang pentingnya literasi sejak dini menjadi landasan utama dalam perjalanan pendidikan anak-anak.

Sekolah dasar adalah periode kritis dalam pembentukan karakter dan kemampuan intelektual anak-anak. Di sini, anak-anak mulai memasuki dunia belajar formal, dan literasi menjadi pondasi untuk memahami mata pelajaran lainnya. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya membantu mereka meraih prestasi akademis, tetapi juga membentuk pola pikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, literasi tidak lagi hanya terbatas pada kemampuan membaca buku cetak. Era digital membawa tantangan baru, dan literasi sekarang mencakup keterampilan dalam memahami dan mengelola informasi secara daring. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pendidik untuk tidak hanya fokus pada literasi konvensional, tetapi juga merangkul literasi digital.

Membangun gerakan literasi di sekolah dasar bukanlah sekadar trend atau inisiatif semata. Gerakan literasi menjadi kebutuhan mendesak mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat. Anak-anak perlu dilengkapi dengan keterampilan literasi untuk dapat berhasil dan berkembang dalam masyarakat yang berubah ini.

Gerakan literasi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Setiap anak memiliki potensi unik, dan gerakan literasi memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan literasinya. Ini adalah langkah menuju pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan empati terhadap lingkungannya (Fitriani & Santoso, 2017).

Meskipun penting, membangun gerakan literasi di sekolah dasar tidak selalu mudah. Tantangan-tantangan muncul dari berbagai faktor, seperti kurangnya sumber daya, perbedaan tingkat kesiapan anak-anak, dan perubahan dinamika keluarga. Oleh karena itu, kita perlu merancang strategi yang tidak hanya efektif tetapi juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan realitas di lapangan.

Tantangan juga muncul dalam mengatasi persepsi bahwa literasi hanyalah tanggung jawab guru Bahasa Indonesia. Literasi harus

diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, karena setiap disiplin ilmu memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis.

A. PENTINGNYA LITERASI DI ERA DIGITAL DAN KETERKAITAN LITERASI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK

Era digital telah membawa perubahan besar dalam cara kita berinteraksi dengan informasi. Ponsel pintar, internet, dan berbagai media digital menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Mengapa hal ini penting? Karena literasi digital membantu siswa untuk berhasil beradaptasi dengan perubahan zaman, memahami dunia di sekitar mereka, dan menjadi peserta aktif dalam masyarakat yang terus berubah (Kurniawan, 2019).

Literasi bukanlah sekadar keahlian teknis, tetapi juga kunci utama dalam perkembangan holistik anak. Dalam tahap-tahap perkembangan anak, literasi memiliki peran sentral dalam membentuk keterampilan berpikir kritis, ekspresi diri, dan pemahaman dunia. Melalui literasi, anak-anak tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan imajinasi, empati, dan kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu, memahami bagaimana literasi terkait erat dengan tahap perkembangan anak akan membantu kita merancang strategi yang

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriani, S., & Santoso, P. B. (2017). Literasi Membaca dan Menulis dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 14(3), 189–202.
2. Kurniawan, A. (2019). Peran Literasi dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 123–136.
3. Purwanto, A., & Djatmika, E. T. (2015). *Literasi Anak di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. PT Raja Grafindo Persada.
4. Soetjipto, B. E. (2018). *Literasi Digital di Sekolah Dasar: Konsep dan Implementasinya*. Pustaka Mandiri.
5. Sudarmawan, A., & Wibowo, R. A. (2020). Literasi Anak di Era Digital: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–58.
6. Wijayanti, A., & Pratama, R. (2016). Pengembangan Literasi Digital di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 87–98.

BAB 2

MEMBANGUN KOLEKSI

BUKU DAN SUMBER

LITERASI DI SEKOLAH

Dalam menciptakan lingkungan literasi yang kokoh, kita perlu memahami bahwa buku adalah pintu gerbang menuju dunia pengetahuan dan imajinasi. Koleksi buku yang berkualitas di sekolah tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga membangun kegemaran membaca sejak dini. Koleksi buku yang beragam menggugah rasa ingin tahu siswa, merangsang imajinasi, dan memberikan peluang untuk memahami dunia dengan sudut pandang yang berbeda.

Bagaimana kita dapat memastikan bahwa koleksi buku di sekolah kita efektif? Pertanyaan ini akan menjadi panduan kita dalam menjelajahi bab ini. Kita akan membahas bagaimana memilih buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, memastikan keberagaman dalam representasi, dan memilih sumber literasi yang mendukung pembelajaran.

Langkah pertama dalam membangun koleksi buku yang efektif adalah mengenal siswa kita dengan baik. Apa yang mereka sukai? Apa yang membuat mereka penasaran? Dengan memahami minat siswa, kita

dapat memilih buku-buku yang lebih mungkin menarik perhatian mereka. Buatlah ruang bagi siswa untuk berbicara tentang preferensi mereka, dan libatkan mereka dalam proses pemilihan buku. Inilah cara membangun koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat unik setiap kelas.

Ketika memilih buku, mari perhatikan keberagaman dalam representasi. Setiap siswa harus merasa terwakili dalam buku-buku yang mereka baca. Ini tidak hanya mencakup keberagaman etnis, tetapi juga keberagaman gender, keberagaman kehidupan, dan keberagaman latar belakang sosial. Dengan memastikan keberagaman ini, kita menciptakan lingkungan literasi yang inklusif dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang keanekaragaman dunia di sekitar kita.

Selain buku, sumber literasi lainnya juga memegang peran penting. Buletin literasi, majalah, dan sumber daya online dapat memperkaya pengalaman literasi siswa. Bagaimana kita dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran? Bagaimana cara menyusun sumber literasi yang dapat diakses oleh semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka?

A. MEMILIH BUKU YANG SESUAI DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN ANAK

Membangun koleksi buku yang tepat di sekolah dasar tidak hanya melibatkan pemilihan bahan bacaan yang berkualitas, tetapi juga memahami tahapan perkembangan anak agar buku yang dipilih sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat mereka. Pentingnya relevansi

buku dengan usia anak membuka pintu menuju pengalaman literasi yang lebih berkesan. Oleh karena itu, dalam memilih buku, kita perlu memahami beberapa tahapan perkembangan anak dan mengaitkannya dengan kecocokan usia.

1. Pemahaman Tahapan Perkembangan Anak dalam Memilih Buku

a. Tahapan Perkembangan Anak

- 1) Pra Sekolah (3-5 tahun) Pada tahap ini, anak-anak sedang mengembangkan kemampuan bahasa dan daya imajinasi mereka. Buku dengan gambar yang cerah dan sederhana akan memikat perhatian mereka. Cerita yang melibatkan pengulangan dan irama membantu mereka memahami struktur naratif dasar.
- 2) Kelas 1-3 (6-8 tahun) Anak-anak di kelas awal SD masih dalam fase membaca awal. Buku-buku dengan teks yang sederhana, kata-kata pengulangan, dan gambar yang mendukung membantu mereka membangun keterampilan membaca dasar. Cerita sederhana dengan tokoh-tokoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka akan menarik minat.
- 3) Kelas 4-6 (9-12 tahun) Pada tahap ini, anak-anak semakin mampu membaca dengan pemahaman yang lebih baik. Buku dengan cerita yang lebih kompleks, konflik yang lebih dalam, dan karakter yang berkembang secara lebih kompleks dapat membangun pemahaman mereka terhadap naratif yang lebih mendalam (Lestari, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, K. R., & Subekti, H. (2014). Pemanfaatan Sumber Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 2(1), 45–58.
2. Hakim, I. M. (2017). Evaluasi Buku Anak: Kriteria Relevansi dan Keberagaman Karakter. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 10(3), 120–135.
3. Lestari, D. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Pustaka Abadi.
4. Nugroho, A. B., & Pratiwi, S. (2016). Program Bacaan Berkala: Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, 4(1), 23–36.
5. Santoso, P. B., & Putri, A. K. (2020). Budaya Lokal dalam Buku Bacaan Anak: Perspektif Pengembangan Literasi. *Jurnal Literasi Anak*, 2(1), 45–60.
6. Wibowo, R. A., & Siregar, L. K. (2015). Literasi Digital di Sekolah Dasar: Integrasi Kurikulum dan Pengembangan Keterampilan Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 78–92.
7. Wijaya, R. (2019). Strategi Pemilihan Buku yang Sesuai dengan Tahap Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 89–104.

BAB 3

STRATEGI PEMBELAJARAN

BERBASIS LITERASI YANG

EFEKTIF

A. MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI

Pendidikan di era modern menuntut adanya penekanan pada literasi sebagai pondasi utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran berbasis literasi menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa di Sekolah Dasar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran Berbasis Literasi.

Model Pembelajaran Berbasis Literasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam seluruh mata pelajaran. Fokusnya bukan hanya pada membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap teks, pengembangan kosakata, dan keterampilan berpikir kritis. Tujuan utamanya adalah membentuk siswa yang mampu menggunakan literasi sebagai alat untuk memahami, menganalisis, dan mengekspresikan konsep-konsep yang diajarkan.

Adapun prinsip-prinsip utama dalam pembelajaran berbasis literasi, di antaranya sebagai berikut :

1. Interkoneksi Mata Pelajaran

Model ini menekankan integrasi literasi ke dalam semua mata pelajaran, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara kontekstual. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa tidak hanya membaca teks tentang eksperimen, tetapi juga menulis laporan eksperimen tersebut.

2. Keterlibatan Aktif Siswa

Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka diajak untuk berdiskusi, menulis, dan mempresentasikan ide-ide mereka. Hal ini membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam.

3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Model ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui analisis teks, evaluasi informasi, dan penyusunan argumen. Siswa diajarkan untuk tidak hanya memahami apa yang dibaca, tetapi juga untuk mengajukan pertanyaan kritis dan merumuskan pendapat mereka sendiri.

4. Pembelajaran Kontekstual

Literasi tidak diajarkan sebagai keterampilan terpisah, tetapi diterapkan secara kontekstual sesuai dengan materi pelajaran. Misalnya, dalam mempelajari sejarah, siswa tidak hanya membaca buku sejarah, tetapi juga menulis narasi sejarah mereka sendiri.

Adapun beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis literasi, di antaranya sebagai berikut :

1. Pembelajaran Kooperatif

Mengadopsi pendekatan pembelajaran kelompok untuk mendorong interaksi antar siswa. Siswa bekerja sama dalam membaca, menulis, dan memecahkan masalah, membangun pemahaman bersama.

2. Penggunaan Teknologi

Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas dan minat siswa. Penggunaan platform digital, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya daring dapat memperkaya pengalaman literasi.

3. Proyek Literasi

Memberikan proyek-proyek literasi yang menantang, seperti penelitian, penulisan buku bersama, atau pembuatan presentasi multimedia. Ini dapat memotivasi siswa dan memberikan konteks nyata bagi literasi.

Model Pembelajaran Berbasis Literasi bukan hanya sekadar metode, tetapi sebuah filosofi pembelajaran yang menjadikan literasi sebagai jantung proses pembelajaran. Melalui integrasi literasi ke dalam seluruh mata pelajaran, model ini memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan pemahaman mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemandirian siswa. Dengan menerapkan strategi ini, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberdayakan siswa

untuk menjadi pembaca, penulis, dan pemikir yang terampil (Permana & Safitri, 2020).

Dalam upaya membangun gerakan literasi yang efektif di Sekolah Dasar, penting untuk menggali berbagai model pembelajaran berbasis literasi yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa. Berikut adalah beberapa contoh model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi di tingkat SD (Santoso & Putri, 2018)

1. Model Literasi Terintegrasi

Model ini menekankan integrasi literasi ke dalam semua mata pelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan membaca dan menulis. Sebagai contoh, dalam pelajaran IPA, guru dapat menggunakan teks ilmiah untuk membantu siswa memahami konsep-konsep kompleks, sambil tetap fokus pada pengembangan kemampuan membaca dan menulis.

2. Literasi Melalui Kegiatan Seni

Menggunakan seni sebagai alat untuk meningkatkan literasi dapat membuka pintu kreativitas siswa. Misalnya, melalui pembacaan buku cerita, siswa dapat membuat lukisan atau drama pendek yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap cerita. Proses ini tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga keterampilan ekspresi dan interpretasi.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Kolaborasi antar siswa dapat menjadi daya penggerak utama dalam pembelajaran literasi. Model pembelajaran kooperatif

DAFTAR PUSTAKA

1. Hakim, I. M., & Prasetya, B. (2017). Peran Pelatihan Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 23–36.
2. Lestari, A., & Wibisono, A. (2018). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Literasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 89–104.
3. Nugroho, B., & Setiawan, R. (2016). Etika Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 4(1), 45–58.
4. Permana, R., & Safitri, D. (2020). Proyek Literasi Siswa: Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 14(3), 120–135.
5. Santoso, P. B., & Putri, A. K. (2018). Pembelajaran Literasi Terpadu: Integrasi Keterampilan Literasi dalam Mata Pelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–60.
6. Wahyuni, S., & Indrawati, I. (2019). Pembelajaran Kooperatif Berbasis Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Anak*, 11(2), 78–92.
7. Wijaya, R., & Pratama, S. (2015). Model Integrasi Literasi dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 56–70.

BAB 4

PENGUKURAN DAN

EVALUASI PEMBELAJARAN

BERBASIS LITERASI DI

SEKOLAH DASAR

Dalam menjalankan strategi pembelajaran yang efektif, penting untuk memiliki alat yang tepat guna dalam mengukur kemajuan siswa dan efektivitas program literasi.

Dengan membahas pengukuran dan evaluasi pembelajaran berbasis literasi, diharapkan para pendidik dan pengelola sekolah dapat membangun sistem pemantauan yang efektif, mendorong pertumbuhan literasi yang signifikan, dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan di tingkat dasar.

A. PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN LITERASI

Instrumen penilaian yang baik tidak hanya mengukur pemahaman siswa, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang kemampuan literasi mereka (Rahayu & Utami, 2018).

Dengan melibatkan contoh nyata dan panduan yang jelas, sub bab ini bertujuan untuk memberikan pembaca keahlian praktis dalam mengembangkan instrumen penilaian literasi yang adaptif dan responsif. Semua ini menjadi fondasi penting dalam mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran literasi di tingkat dasar, memberikan arah yang jelas untuk peningkatan berkelanjutan dalam gerakan *literasi sekolah*.

1. Pentingnya Instrumen Penilaian yang Relevan dan Akurat

Pendidikan literasi di sekolah dasar memerlukan suatu kerangka evaluasi yang kokoh untuk mengukur pencapaian siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi. Instrumen penilaian yang relevan dan akurat menjadi landasan kritis untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan literasi yang diinginkan. Dalam sub bab ini, kita akan menjelaskan betapa pentingnya instrumen penilaian yang sesuai dan cermat dalam mengukur kemajuan literasi di lingkungan sekolah dasar.

Relevansi Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian haruslah relevan dengan tujuan pembelajaran literasi yang telah ditetapkan. Relevansi ini tidak hanya mencakup pemahaman terhadap materi literasi, tetapi juga mengintegrasikan aspek kontekstual ke dalam pengukuran. Dengan kata lain, instrumen penilaian perlu mencerminkan situasi dunia

nyata di mana keterampilan literasi dibutuhkan. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, instrumen penilaian harus mampu mengukur pemahaman bacaan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan literasi mereka.

Instrumen penilaian yang relevan juga harus mencakup variasi format dan konten yang mencerminkan keberagaman pengalaman siswa. Oleh karena itu, pengembangan instrumen penilaian perlu memperhatikan keberagaman budaya, latar belakang, dan kepentingan siswa agar dapat mengukur kemajuan literasi secara holistik.

Akurasi dalam Mengukur Kemajuan Literasi

Ketepatan atau akurasi instrumen penilaian sangat penting dalam memberikan gambaran yang tepat tentang seberapa jauh siswa telah berkembang dalam literasi. Instrumen penilaian yang akurat akan memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada guru, siswa, dan pihak sekolah untuk membuat keputusan pembelajaran yang tepat.

Akurasi instrumen penilaian melibatkan sejumlah aspek. Pertama-tama, pertanyaan atau tugas dalam instrumen harus dirancang sedemikian rupa sehingga mencerminkan dengan baik tingkat keterampilan literasi yang diukur. Selain itu, instrumen penilaian perlu memastikan adanya konsistensi dalam pengukuran, sehingga hasilnya dapat diandalkan dan memungkinkan perbandingan yang adil antara siswa.

Penting juga untuk mengintegrasikan format penilaian yang beragam. Misalnya, selain soal pilihan ganda, bisa diterapkan juga tugas-tugas praktis seperti menulis esai atau proyek literasi. Dengan demikian, instrumen penilaian akan mampu menangkap berbagai aspek kemampuan literasi, termasuk penerapan keterampilan dalam situasi nyata.

Dalam pengembangan instrumen penilaian yang akurat, peran guru sangatlah krusial. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang standar literasi yang diharapkan dan memastikan bahwa instrumen penilaian yang digunakan mencerminkan dengan baik tujuan pembelajaran. Selain itu, pelibatan siswa dalam proses penilaian dapat memberikan wawasan tambahan dan membantu memastikan bahwa instrumen benar-benar mencerminkan konteks literasi mereka.

Dengan memiliki instrumen penilaian yang relevan dan akurat, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk evaluasi literasi di sekolah dasar. Ini bukan hanya sekadar alat pengukur kemajuan, tetapi juga menjadi panduan berharga dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan literasi secara menyeluruh. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam mendukung literasi di sekolah dasar memiliki dampak positif yang sesungguhnya terhadap kemampuan literasi siswa.

2. Proses Pengembangan Instrumen Penilaian Literasi yang Efektif

Dalam membangun gerakan literasi di sekolah dasar, pengukuran dan evaluasi pembelajaran berbasis literasi menjadi

DAFTAR PUSTAKA

1. Hakim, I. M., & Prasetyo, B. (2017). Analisis Hasil Evaluasi Literasi: Pendekatan Numerik dan Kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(3), 23–36.
2. Nugroho, B., & Setiawan, R. (2016). Peran Analisis Data dalam Peningkatan Pembelajaran Literasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 4(2), 45–58.
3. Permana, R., & Safitri, D. (2020). Proyek Literasi Siswa: Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 14(3), 120–135.
4. Rahayu, S., & Utami, W. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Literasi: Relevansi dan Akurasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 45–60.
5. Santoso, P. B., & Wulandari, R. (2020). Implementasi Evaluasi Berbasis Kinerja: Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 12(2), 120–135.
6. Wijaya, A., & Prastowo, A. (2019). Evaluasi Berbasis Kinerja dalam Konteks Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 78–92.
7. Wijaya, R., & Pratama, S. (2015). Menerapkan Strategi Perbaikan Berbasis Data dalam Pembelajaran Literasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 89–104.

BAB 5

PELATIHAN DAN

PENGEMBANGAN

PROFESIONAL GURU

DALAM LITERASI

Bab 5 membawa kita ke inti dari upaya membangun gerakan literasi di sekolah dasar, yaitu pelatihan dan pengembangan profesional guru. Dalam era perubahan cepat, peningkatan kualitas literasi membutuhkan keterampilan dan pengetahuan terkini, dan itulah yang menjadi fokus utama bab ini.

Pembahasan dalam bab ini mencakup pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional sebagai fondasi untuk menciptakan pendidik literasi yang efektif. Melalui pendekatan yang holistik, pembaca akan diarahkan untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan kontekstual sekolah dasar.

Subjek pelatihan mencakup strategi pembelajaran terbaru, integrasi teknologi dalam literasi, dan pendekatan berbasis keterampilan. Dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang, bab ini memberikan pedoman praktis dalam menyusun program pelatihan yang mendukung

pertumbuhan literasi guru, yang pada gilirannya akan membentuk landasan kokoh gerakan literasi di seluruh sekolah dasar.

A. PROGRAM PELATIHAN LITERASI UNTUK GURU

Sub Bab 5 membawa kita ke tingkat yang lebih mendalam dalam mempersiapkan guru untuk memainkan peran kunci dalam gerakan literasi. Program pelatihan literasi untuk guru menjadi fokus utama, menggarisbawahi urgensi peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam mendukung pembelajaran literasi di sekolah dasar.

Dalam sub bab ini, kita akan mengeksplorasi aspek-aspek kunci dalam merancang program pelatihan literasi yang efektif. Mulai dari identifikasi kebutuhan guru, pemilihan metode pelatihan yang tepat, hingga implementasi program yang terukur dan berkelanjutan .

Pembahasan tidak hanya mencakup strategi pembelajaran dan metode pengajaran terkini, tetapi juga melibatkan guru dalam pengembangan keterampilan kritis seperti analisis data literasi dan pembentukan lingkungan belajar yang merangsang minat baca. Dengan memahami pentingnya program pelatihan literasi, sub bab ini memberikan panduan yang mendalam bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam menciptakan tim pengajar yang handal dalam memajukan gerakan literasi di sekolah dasar.

1. Desain Program Pelatihan Literasi yang Efektif

Pendidikan literasi di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk dasar kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman

siswa. Untuk mendukung pencapaian tujuan ini, guru perlu diberdayakan melalui program pelatihan literasi yang efektif. Desain program yang tepat harus dimulai dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan guru dan penetapan tujuan pelatihan yang jelas (Santoso & Wijaya, 2019).

Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Guru

Langkah awal yang krusial dalam merancang program pelatihan literasi adalah mengidentifikasi kebutuhan guru. Setiap sekolah memiliki konteks yang unik, dan setiap guru memiliki tingkat keterampilan dan tantangan yang berbeda. Oleh karena itu, penilaian kebutuhan harus dilakukan secara cermat

a. Survei dan Observasi

Menggunakan survei dan observasi dapat membantu sekolah mengidentifikasi tingkat keterampilan literasi guru saat ini. Pertanyaan terkait strategi mengajar literasi, penggunaan materi ajar, dan tantangan yang dihadapi dapat memberikan gambaran yang komprehensif.

b. Analisis Hasil Ujian Siswa

Melibatkan analisis hasil ujian siswa juga dapat memberikan wawasan tentang area literasi yang memerlukan perhatian lebih. Jika ada tren khusus dalam kesulitan siswa, program pelatihan dapat difokuskan pada aspek tersebut.

c. Konsultasi dengan Guru

Mendengarkan langsung dari guru mengenai kebutuhan dan harapan mereka dalam mengajar literasi juga menjadi langkah penting. Ini menciptakan rasa kepemilikan dan memastikan bahwa

program pelatihan relevan dengan kebutuhan sebenarnya di lapangan.

Penyusunan Tujuan Pelatihan yang Jelas

Setelah kebutuhan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah menetapkan tujuan yang jelas untuk program pelatihan literasi. Tujuan ini harus mencerminkan tantangan yang dihadapi guru dan sasaran yang ingin dicapai (Santoso, 2021).

a. Menentukan Kompetensi yang Diinginkan

Identifikasi keterampilan literasi yang diinginkan untuk dikuasai oleh guru. Hal ini dapat mencakup kemampuan mendesain pembelajaran literasi yang menarik, mengidentifikasi tingkat baca siswa, dan mengintegrasikan literasi ke dalam mata pelajaran lain.

b. Fokus pada Pembelajaran Aktif

Tujuan pelatihan sebaiknya mencakup pengembangan strategi mengajar yang melibatkan siswa secara aktif. Guru perlu memahami bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa.

c. Meningkatkan Pemahaman Literasi Multidimensional

Program harus dirancang untuk meningkatkan pemahaman guru tentang literasi yang melibatkan aspek membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Hal ini memastikan pendekatan yang holistik dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa.

d. Evaluasi Diri dan Pengembangan Berkelanjutan

Tujuan pelatihan juga harus mencakup pengembangan keterampilan evaluasi diri guru dan dukungan untuk pembelajaran berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hakim, I. M., & Permana, R. (2015). Sesi Kolaboratif dan Mentoring: Aktivitas Membangun Komunitas Belajar Literasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 8*(3), 56–70.
2. Nugroho, B., & Pratiwi, S. (2018). Pelatihan Keterampilan Mengajar Literasi dengan Pendekatan Diferensiasi Instruksi. *Jurnal Pendidikan Dasar, 9*(3), 120–135.
3. Rahayu, S., & Prastowo, A. (2016). Membangun Komunitas Belajar Antar Guru Literasi: Budaya Kolaboratif dan Pertukaran Pengetahuan. *Jurnal Pengembangan Pendidikan, 4*(2), 89–104.
4. Santoso, P. B. (2021). *Pelatihan Literasi Guru: Desain dan Implementasi*. Pustaka Ilmu.
5. Santoso, P. B., & Wijaya, A. (2019). Desain Program Pelatihan Literasi untuk Guru: Strategi Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan yang Jelas. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7*(1), 34–50.
6. Utami, W., & Hakim, I. M. (2020). Peningkatan Keterampilan Pedagogis Guru dalam Literasi: Pengenalan Model Pengajaran Efektif. *Jurnal Pendidikan Literasi, 12*(2), 78–92.
7. Wijaya, R., & Setiawan, R. (2017). Penggunaan Alat Bantu Pengajaran Modern dalam Meningkatkan Literasi Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi, 10*(1), 45–58.
8. Wulandari, R., & Pratama, S. (2014). Memanfaatkan Teknologi untuk Keterlibatan Guru dalam Komunitas Belajar Literasi. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains, 2*(2), 23–36.

BAB 6

PEMANFAATAN

TEKNOLOGI DALAM

LITERASI

Bab 6 membawa kita ke dunia literasi yang semakin terkoneksi dengan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam literasi di sekolah dasar menjadi fokus utama, menggali potensi inovatif untuk meningkatkan minat membaca, menulis, dan pemahaman siswa.

Dalam bab ini, kita akan menjelajahi berbagai cara teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung gerakan literasi. Mulai dari aplikasi pembelajaran interaktif, platform daring, hingga strategi penerapan teknologi dalam pembelajaran literasi yang bersifat inklusif.

Pembahasan bab ini mencakup manfaat, tantangan, dan panduan praktis bagi pendidik dalam memilih dan mengintegrasikan teknologi secara bijak dalam konteks literasi. Dengan melibatkan teknologi sebagai mitra dalam gerakan literasi, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan sesuai dengan tuntutan zaman di tingkat sekolah dasar.

A. INTEGRASI TEKNOLOGI KE DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI

Dalam era digital yang terus berkembang, penggunaan teknologi menjadi suatu keharusan untuk memperkaya pengalaman literasi siswa. Dalam sub bab ini, kita akan menjelajahi konsep integrasi teknologi sebagai bagian integral dari pembelajaran literasi. Pembahasan mencakup strategi konkret dalam menggabungkan aplikasi, perangkat lunak, dan sumber daya digital ke dalam kurikulum literasi, dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman siswa.

Melalui pendekatan yang praktis dan relevan, sub bab ini bertujuan memberikan panduan kepada pendidik untuk memahami cara mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran literasi tanpa mengesampingkan esensi pengembangan keterampilan literasi tradisional. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat menciptakan pengalaman literasi yang menyeluruh dan memenuhi tuntutan zaman di lingkungan sekolah dasar.

1. Peran Teknologi dalam Peningkatan Literasi

Dalam era digital ini, teknologi memainkan peran yang sangat signifikan dalam upaya meningkatkan literasi di sekolah dasar. Melalui penerapan konsep literasi digital dan optimalisasi sumber daya literasi digital, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Mari kita jelajahi peran teknologi dalam konteks peningkatan literasi di sekolah dasar (Hidayat, 2020) .

a. Konsep Literasi Digital Membangun Kemampuan Siswa dalam Dunia Digital

Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga memahami, menilai, dan berpartisipasi dengan bijak dalam dunia digital. Guru dapat mengintegrasikan konsep ini ke dalam kurikulum untuk membantu siswa memahami risiko, etika, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Mengajarkan mereka bagaimana menyaring informasi, memvalidasi sumber, dan berkomunikasi secara efektif online adalah keterampilan penting yang dapat diperoleh melalui literasi digital.

b. Pemanfaatan Sumber Daya Literasi Digital Menyuguhkan Pembelajaran yang Menarik dan Kontekstual

Teknologi tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber daya pembelajaran yang kaya. Guru dapat memanfaatkan aplikasi edukatif, situs web pendidikan, dan multimedia interaktif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan memilih sumber daya yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, guru dapat menghadirkan materi pembelajaran secara kontekstual, menjembatani kesenjangan literasi, dan meningkatkan motivasi belajar (Pratiwi & Hakim, 2020).

c. Pengembangan Keterampilan Multimodal Menggabungkan Teks, Gambar, dan Media Interaktif

Integrasi teknologi memungkinkan pengembangan keterampilan multimodal, di mana siswa tidak hanya mengonsumsi informasi dalam bentuk teks, tetapi juga melalui gambar, audio, dan media interaktif. Guru dapat menciptakan tugas yang mendorong siswa

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriani, L., & Pratama, B. (2018). Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(3), 120–135.
2. Hidayat, R. (2020). *Literasi Digital di Era Teknologi*. Pustaka Digital.
3. Nugroho, A. B., & Siregar, L. K. (2017). Tantangan Aksesibilitas Teknologi dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 5(2), 56–68.
4. Pratiwi, S., & Hakim, I. M. (2020). Inklusivitas Teknologi dalam Pembelajaran Literasi: Sebuah Pendekatan Praktis. *Jurnal Literasi Digital*, 15(2), 78–92.
5. Santoso, B. W., & Utami, R. (2021). E-book dan Peranannya dalam Pengembangan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 9(1), 34–48.
6. Widodo, A., & Utami, S. (2019). Pengembangan Platform Pembelajaran Literasi Daring untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 23–38.
7. Wijaya, A., & Sari, I. P. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Anak. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 25(2), 87–102.

BAB 7

PEMBENTUKAN GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH

Dalam bab ini, kita akan membahas esensi dan langkah-langkah praktis dalam memulai, mengembangkan, dan mempertahankan gerakan literasi di sekolah. Pembahasan mencakup pengorganisasian tim, pengidentifikasian tujuan yang jelas, serta strategi komunikasi yang efektif untuk melibatkan semua stakeholder.

Dengan membahas pembentukan gerakan literasi, bab ini bertujuan memberikan panduan konkret bagi pendidik, staf sekolah, dan orang tua untuk bersama-sama menciptakan budaya literasi yang merangsang perkembangan siswa di tingkat dasar.

A. PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENDORONG GERAKAN LITERASI

Kepala sekolah memiliki dampak besar dalam membentuk budaya literasi, dan pemahaman akan peran mereka dapat menjadi kunci keberhasilan gerakan literasi.

Dalam sub bab ini, kita akan mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam merancang, mengelola, dan memberdayakan gerakan literasi di sekolah. Pembahasan mencakup strategi kepemimpinan yang efektif, cara melibatkan staf dan guru, serta memotivasi seluruh komunitas sekolah untuk aktif terlibat dalam upaya meningkatkan literasi.

Melalui penekanan pada peran kepala sekolah, sub bab ini bertujuan memberikan panduan praktis dan inspiratif bagi para pemimpin pendidikan untuk membawa perubahan positif dalam budaya literasi sekolah. Dengan demikian, diharapkan kepala sekolah dapat menjadi pionir dan penggerak utama dalam mendorong gerakan literasi yang sukses di sekolah dasar.

1. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Gerakan Literasi

Kepemimpinan Kepala Sekolah memegang peran sentral dalam menggerakkan dan mengarahkan upaya meningkatkan literasi di lingkungan sekolah. Dalam konteks pembangunan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar, peran Kepala Sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam menciptakan budaya literasi yang kokoh dan merancang kebijakan serta program literasi yang efektif (Hidayat, 2020).

Berikut ini adalah beberapa hal yang menunjukkan pentingnya peran Kepala Sekolah dalam mendorong Gerakan Literasi (Santoso, 2021).

a. Menciptakan Budaya Literasi di Sekolah

Seorang Kepala Sekolah yang efektif dapat menjadi pionir dalam membentuk budaya literasi di sekolah. Melalui keteladanan dan komunikasi yang jelas, Kepala Sekolah dapat

menginspirasi seluruh staf dan siswa untuk menghargai dan meningkatkan kemampuan literasi. Misalnya, mengadakan kegiatan rutin seperti membaca bersama, mengundang penulis tamu, atau mengadakan lomba menulis dapat membangun atmosfer positif terkait literasi 2. Mendorong Keterlibatan Guru dan Siswa

Kepala Sekolah yang efektif juga memastikan bahwa guru dan siswa terlibat aktif dalam upaya literasi. Ini dapat dicapai melalui dukungan terus-menerus, pelatihan literasi untuk guru, dan menciptakan ruang bagi ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran. Kepala Sekolah dapat menjadi penggerak utama dalam membentuk komunitas belajar di sekolah yang fokus pada pengembangan kemampuan literasi.

b. Merancang Kebijakan Literasi yang Berkelanjutan

Sebagai pemimpin, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab untuk merancang kebijakan literasi yang berkelanjutan. Ini mencakup penetapan tujuan literasi, alokasi sumber daya yang memadai, dan pemantauan terus-menerus terhadap implementasi program-program literasi. Dengan mengintegrasikan literasi ke dalam rencana strategis sekolah, Kepala Sekolah dapat memastikan bahwa literasi menjadi prioritas yang tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi juga berkelanjutan.

c. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Kepala Sekolah juga dapat membangun kemitraan dengan pihak eksternal seperti perpustakaan lokal, penulis, atau

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriani, L. Pratama, B. (2017). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 34–48.
2. Hidayat, R. (2020). *Membangun Gerakan Literasi: Panduan Implementasi di Sekolah Dasar*. Alfabeta.
3. Nugroho, A. B., & Pratiwi, S. (2019). Peran Tim Literasi dalam Mendorong Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 12–26.
4. Pratiwi, S., & Hakim, I. M. (2019). Pengembangan Rencana Tindakan Literasi yang Komprehensif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 8(1), 56–68.
5. Santoso, B. W. (2021). *Kepemimpinan Literasi: Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi di Sekolah Dasar*. Pustaka Pendidikan.
6. Siregar, L. K., & Fitriani, L. (2018). Pelatihan Guru dan Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 6(2), 45–58.
7. Utami, S., & Santoso, B. W. (2021). Pemanfaatan Sumber Daya Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 18(2), 76–89.
8. Widodo, A., & Hakim, I. M. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Literasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(3), 112–128.
9. Wijaya, A., & Sari, I. P. (2018). Pelatihan Guru dalam Strategi Literasi Terbaru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 98–112.

BAB 8

STAKEHOLDER DAN

KOLABORASI DALAM

MEMBANGUN GERAKAN

LITERASI

Dalam bab ini, kita akan menjelajahi berbagai pemangku kepentingan yang terlibat, mulai dari guru, staf sekolah, orang tua, hingga komunitas lokal. Pembahasan mencakup strategi untuk melibatkan dan memotivasi setiap stakeholder, serta cara membangun kolaborasi yang saling mendukung.

Melalui pemahaman mendalam tentang peran dan kolaborasi stakeholder, bab ini bertujuan memberikan panduan praktis bagi para pendidik dan pengelola sekolah dalam menciptakan lingkungan literasi yang terintegrasi dan berdaya guna. Dengan melibatkan semua pihak yang terlibat, diharapkan gerakan literasi di sekolah dasar dapat menjadi lebih komprehensif dan memberikan dampak positif yang lebih luas.

A. PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM LITERASI DI SD

Sub Bab 8 membawa kita ke dimensi yang lebih luas dalam membangun gerakan literasi di sekolah dasar, dengan fokus pada peran pemerintah daerah sebagai pemangku kepentingan utama. Pemerintah daerah memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran literasi yang berkualitas.

Dalam sub bab ini, kita akan menjelajahi peran pemerintah daerah dalam mendukung gerakan literasi, mulai dari formulasi kebijakan, alokasi sumber daya, hingga program-program literasi yang terintegrasi. Pembahasan mencakup strategi untuk berkolaborasi dengan pemerintah daerah, memahami regulasi yang ada, dan memotivasi pihak berwenang untuk mendukung inisiatif literasi di sekolah dasar.

Melalui pemahaman tentang peran pemerintah daerah, sub bab ini bertujuan memberikan wawasan dan panduan praktis bagi para pendidik dan pemangku kepentingan sekolah dalam membangun hubungan yang efektif dengan pemerintah daerah. Dengan demikian, diharapkan gerakan literasi dapat mendapatkan dukungan yang lebih kuat dan berkelanjutan untuk kemajuan pendidikan literasi di tingkat sekolah dasar.

1. Dukungan Pembiayaan dan Sumber Daya

Pemerintah daerah memiliki peran krusial dalam memajukan literasi di sekolah dasar, dan salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan adalah dukungan pembiayaan dan sumber daya. Alokasi anggaran untuk literasi di sekolah dasar dan pemberian sumber daya fisik serta digital menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang memadai. Dalam sub bab ini, kita akan

membahas secara mendalam bagaimana pemerintah daerah dapat memberikan dukungan finansial dan sumber daya yang memadai untuk memajukan gerakan literasi di tingkat sekolah dasar (Fitriani & Santoso, 2017).

a. Alokasi Anggaran untuk Literasi di Sekolah Dasar

Alokasi anggaran merupakan cerminan nyata komitmen pemerintah daerah terhadap peningkatan literasi di sekolah dasar. Penyediaan dana yang memadai akan mendukung berbagai kegiatan literasi, seperti pembelian buku bacaan, pengembangan perpustakaan, dan pelatihan guru dalam strategi mengajar literasi. Pentingnya alokasi anggaran ini tidak hanya terletak pada jumlahnya, tetapi juga pada kebijakan yang mengarah pada efisiensi penggunaan dana, memastikan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan memberikan dampak nyata pada peningkatan literasi siswa.

b. Pemberian Sumber Daya Fisik untuk Literasi

Sumber daya fisik, seperti perpustakaan dan ruang baca, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung literasi di sekolah dasar. Pemerintah daerah dapat memberikan kontribusi positif dengan memastikan setiap sekolah dasar dilengkapi dengan perpustakaan yang memadai. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan kualitas buku bacaan yang tersedia, memastikan bahwa mereka sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan mencakup beragam topik untuk memperkaya pengetahuan mereka

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriani, L., & Santoso, B. W. (2017). Building Local Literacy Networks: The Role of Schools, Communities, and Literacy Institutions. *Journal of Community Literacy*, 15(1), 45–58.
2. Nugroho, A. B., & Fitriani, L. (2020). Kolaborasi Sekolah dan Komunitas untuk Peningkatan Literasi Siswa. *Jurnal Literasi Komunitas*, 8(2), 67–79.
3. Pratiwi, S., & Hakim, I. M. (2018). Advocacy Messages in Literacy Campaigns: A Case Study of a Local Literacy Movement. *Indonesian Journal of Advocacy and Literacy Education*, 6(1), 34–47.
4. Santoso, B. W., & Pratama, B. (2018). Pentingnya Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Daerah*, 6(1), 23–35.
5. Siregar, L. K., & Hidayat, R. (2020). Mobilizing Stakeholder Support for Literacy: Strategies and Outcomes. *Literacy Research Journal*, 28(4), 189–204.
6. Utami, S., & Hakim, I. M. (2019). Effective Advocacy Strategies for Literacy Improvement in Elementary Schools. *Journal of Literacy Advocacy*, 17(3), 112–125.

BAB 9

MENGEVALUASI

EFEKTIVITAS GERAKAN

LITERASI SEKOLAH

Bab 9 membawa kita ke tahap kritis dalam perjalanan membangun gerakan literasi di sekolah dasar, dengan fokus pada evaluasi dan peningkatan berkelanjutan. Evaluasi yang cermat dan proses peningkatan yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga dan mengembangkan inisiatif literasi.

Dalam bab ini, kita akan menjelajahi konsep evaluasi yang holistik, mencakup penilaian terhadap tujuan literasi, efektivitas program, dan dampaknya terhadap siswa. Pembahasan juga akan mencakup strategi untuk merancang siklus peningkatan berkelanjutan yang memastikan inisiatif literasi terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang muncul.

Melalui bab ini, pembaca akan diberikan panduan praktis tentang cara melakukan evaluasi yang efektif dan menyusun strategi peningkatan berkelanjutan untuk mengoptimalkan dampak gerakan literasi di sekolah dasar.

A. MENGEVALUASI EFEKTIVITAS GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Sub Bab 9 membawa kita pada langkah kritis dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas gerakan literasi di sekolah dasar, dengan menyoroti proses evaluasi. Mengevaluasi efektivitas gerakan literasi adalah langkah penting untuk memahami sejauh mana tujuan telah tercapai, mengidentifikasi area perbaikan, dan merancang strategi peningkatan berkelanjutan (Sudirman & Pramono, 2017).

Dalam sub bab ini, kita akan mengeksplorasi metode dan alat evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas gerakan literasi. Pembahasan mencakup pengumpulan data, analisis hasil, serta interpretasi temuan evaluasi untuk membentuk gambaran yang komprehensif tentang dampak gerakan literasi.

Dengan membahas evaluasi efektivitas gerakan literasi, sub bab ini bertujuan memberikan wawasan dan panduan praktis bagi para pendidik, staf sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam melihat kinerja gerakan literasi (Santoso, 2018). Dengan demikian, diharapkan evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk langkah-langkah perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan di sekolah dasar.

1. Pengembangan Kriteria Evaluasi yang Jelas

Evaluasi adalah kunci untuk memastikan bahwa sebuah gerakan literasi di sekolah dasar benar-benar memberikan dampak positif dan berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut, sangat penting untuk mengembangkan kriteria evaluasi yang jelas. Kriteria evaluasi yang baik memberikan panduan yang konkret dan dapat diukur, memungkinkan kita untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan literasi yang telah ditetapkan. Mari kita bahas langkah-langkah

penting dalam pengembangan kriteria evaluasi yang dapat diaplikasikan dengan mudah oleh guru dan pihak sekolah.

a. Definisi Tujuan dan Sasaran dengan Jelas

Sebelum merumuskan kriteria evaluasi, kita perlu memahami dengan jelas apa yang ingin dicapai oleh gerakan literasi di sekolah. Misalnya, apakah tujuan utamanya adalah meningkatkan tingkat membaca, memotivasi siswa untuk gemar membaca, atau mengembangkan keterampilan menulis? Dengan menentukan tujuan ini, kita dapat merinci kriteria evaluasi yang sesuai dan relevan.

b. Spesifik dan Terukur

Kriteria evaluasi haruslah spesifik dan dapat diukur. Sebagai contoh, jika salah satu tujuan gerakan literasi adalah meningkatkan keterampilan membaca siswa, kriteria evaluasi bisa mencakup peningkatan dalam penguasaan kosakata, pemahaman bacaan, dan kecepatan membaca. Dengan mengukur hal-hal yang spesifik, kita dapat memperoleh data yang akurat untuk menilai perkembangan.

c. Inklusif terhadap Berbagai Dimensi Literasi

Sebuah gerakan literasi yang sukses tidak hanya berfokus pada membaca, tetapi juga pada keterampilan menulis, mendengarkan, dan berbicara. Oleh karena itu, kriteria evaluasi sebaiknya mencakup aspek-aspek ini secara menyeluruh. Misalnya, evaluasi dapat mempertimbangkan peningkatan dalam kualitas tulisan siswa, kemampuan mereka dalam

DAFTAR PUSTAKA

1. Pratama, I. G. A., & Hidayat, A. (2023). Pemantauan dan Evaluasi Berkala Program Literasi di SD Negeri: Sebuah Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 12(3), 210–225.
2. Raharjo, B. (2020). *Strategi Pengembangan Literasi Anak-Anak: Panduan Praktis untuk Guru SD*. Penerbit Bumi Aksara.
3. Santoso, J. (2018). *Membangun Sistem Evaluasi yang Efektif di Sekolah Dasar*. Penerbit Pendidikan.
4. Saputra, R., & Fauzi, A. (2022). Kepuasan Stakeholder terhadap Program Literasi di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Tiga Kabupaten. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(1), 75–88.
5. Setiawan, D., & Utomo, S. (2018). Analisis Faktor Internal dan Eksternal dalam Pelaksanaan Program Literasi Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45–58.
6. Sudirman, A., & Pramono, R. (2017). Evaluasi Efektivitas Program Literasi di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 87–102.
7. Susanto, B., & Wahyuni, S. (2020). Strategi Perbaikan Program Literasi di Sekolah Dasar: Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 8(1), 30–45.
8. Widodo, A. (2019). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Literasi di Tingkat Dasar*. Pustaka Ilmu Pendidikan.
9. Wijaya, A., & Sari, R. K. (2019). Peningkatan Partisipatif dalam Identifikasi Tantangan Gerakan Literasi: Studi Kasus di Lima Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 210–225.

10. Yuliani, F., & Subagio, H. (2021). Evaluasi Terus-Menerus dalam Implementasi Program Literasi Sekolah. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 9(2), 150–165.

BAB 10

IMPLEMENTASI DAN

KESINAMBUNGAN

GERAKAN LITERASI

Dalam bab ini, kita akan membahas konsep implementasi yang efektif, mencakup langkah-langkah praktis untuk mengenalkan dan menjalankan inisiatif literasi di tingkat sekolah. Pembahasan juga mencakup strategi kesinambungan, termasuk cara melibatkan stakeholder, merancang program pelatihan berkelanjutan, dan menjaga semangat literasi di lingkungan sekolah.

Melalui panduan ini, bab ini bertujuan memberikan wawasan dan alat praktis bagi para pendidik dan staf sekolah dalam merancang langkah-langkah konkret untuk implementasi dan kesinambungan gerakan literasi. Dengan merencanakan dan menjalankan program secara efektif, diharapkan sekolah dapat terus membangun budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan di tingkat dasar.

A. MENYUSUN RENCANA IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Sub Bab 10 membuka babak baru dalam membangun gerakan literasi di sekolah dasar, dengan menyoroti langkah kunci dalam menyusun rencana implementasi yang terstruktur dan efektif. Merencanakan implementasi dengan cermat menjadi landasan untuk memastikan setiap komponen gerakan literasi dapat diintegrasikan dengan mulus dan memberikan dampak yang signifikan.

Dalam sub bab ini, kita akan membahas pentingnya menyusun rencana implementasi, mencakup tahapan perencanaan yang terinci, alokasi sumber daya, serta strategi komunikasi dan pelibatan stakeholder. Pembahasan juga mencakup poin kritis dalam memastikan kelancaran dan keberlanjutan pelaksanaan gerakan literasi di tengah kompleksitas lingkungan sekolah.

Dengan membahas menyusun rencana implementasi gerakan literasi sekolah, sub bab ini bertujuan memberikan panduan praktis kepada para pendidik dan staf sekolah untuk mengelola dan mengarahkan upaya implementasi. Dengan rencana yang matang, diharapkan dapat terwujud implementasi yang sukses dan berkelanjutan dalam gerakan literasi di tingkat dasar (Santoso, 2021).

1. Perencanaan Tahapan Implementasi

Pendidikan di tingkat dasar bukan hanya soal mengajarkan siswa membaca dan menulis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi mereka. Untuk mencapai hal ini, sangat penting untuk menyusun rencana implementasi gerakan literasi sekolah yang terarah dan efektif. Rencana ini menjadi fondasi

bagi upaya bersama dalam menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Perencanaan Tahapan Implementasi

Analisis Kebutuhan

Sebelum memulai implementasi, identifikasi kebutuhan literasi di sekolah. Melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, orang tua, dan siswa, dalam diskusi untuk menilai tingkat literasi saat ini dan menentukan area yang perlu ditingkatkan.

Penetapan Tujuan dan Sasaran

Tetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang spesifik, terukur, dan dapat dicapai. Fokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa serta pengembangan minat literasi di kalangan mereka.

Pemilihan Metode Pembelajaran

Pilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat usia siswa. Pertimbangkan penggunaan cerita, permainan, dan kegiatan kreatif untuk meningkatkan minat mereka dalam literasi. Sesuaikan juga dengan kebutuhan khusus siswa jika ada.

Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat

Rencanakan cara untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung gerakan literasi. Selain memberikan dukungan di rumah, komunitas yang terlibat dapat memberikan sumber daya tambahan untuk meningkatkan program literasi sekolah.

Pelatihan Guru

Pastikan bahwa guru telah dilatih dengan baik untuk mengimplementasikan strategi literasi yang efektif. Selain keterampilan

DAFTAR PUSTAKA

1. Raharjo, B. (2023). *Mengukur Kesuksesan Literasi: Sistem Pemantauan dan Evaluasi yang Berkelanjutan*. Penerbit Bumi Aksara.
2. Santoso, J. (2021). *Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar: Panduan Perencanaan dan Pelaksanaan*. Penerbit Pendidikan.
3. Saputra, R., & Fauzi, A. (2023). Pengembangan Sistem Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan dalam Gerakan Literasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 12(1), 90–105.
4. Setiawan, D., & Utomo, S. (2020). Pemberdayaan Guru dan Karyawan dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 56–72.
5. Sudirman, A., & Pramono, R. (2019). Peran Stakeholder dalam Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 70(1), 120–135.
6. Susanto, B., & Wahyuni, S. (2022). Strategi Pengembangan Program Literasi Berkelanjutan: Studi Kasus di Lima Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 10(1), 46–62.
7. Widodo, A. (2022). *Strategi Pemeliharaan Budaya Literasi: Membangun Program yang Berkelanjutan*. Pustaka Ilmu Pendidikan.
8. Wijaya, A., & Sari, R. K. (2021). Kemitraan Sekolah dan Keluarga dalam Menciptakan Lingkungan Literasi yang Holistik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 180–195.
9. Yuliani, F., & Subagio, H. (2022). Pengangkatan Koordinator Literasi Sekolah: Peran dan Tantangan. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 10(2), 140–155.

PROFIL PENULIS



Alfi Laila adalah seorang doktor bidang Pendidikan Sekolah Dasar lulusan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2022 yang lahir pada 8 Agustus 1977. Program magister telah diperoleh pada kampus Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2009. Sejak 2009 beliau mengabdikan dirinya pada Universitas Nusantara PGRI Kediri Indonesia. Banyak karya yang sudah beliau hasilkan mulai buku refensi sampai pada penelitian-penelitian bidang ke-SD-an. Beliau dapat dihubungi di email: alfilaila@unpkediri.ac.id



Sri Sukasih. Lahir di Kabupaten Semarang pada tanggal 07 April 1970. Pendidikan formal dari Sd-SMP-SMA di Kabupaten Semarang. Pendidikan S1 di Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta pada Fakultas Sastra dan Seni Rupa. Tahun 2005 diangkat menjadi Dosen PNS di Universitas Negeri Semarang pada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Program Studi PGSD. Tahun 2007 melanjutkan Pendidikan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta prodi Pendidikan Dasar (konsentrasi Bahasa Indonesia). Meraih gelar doctor pada tahun 2020 di UNY bidang Ilmu Pendidikan (konsentrasi Pendidikan Dasar). Selain aktif dalam kegiatan seminar nasional maupun internasional, penulis juga aktif dalam organisasi profesi. Menjabat sebagai bendahara umum di ADPENSI (Asosiasi Doktor Pendidikan Dasar Seluruh Indonesia) Pengurus Kapin)Komunitas Penulis Ilmiah

Nusantara, dan anggota ADRI. Selain itu juga berpartisipasi sebagai reviewer jurnal ilmiah.



Rian Damariswara lulusan magister Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Surabaya tahun 2015. Bekerja di UNP Kediri Prodi PGSD dengan konsentrasi Bahasa Indonesia.

Buku "Strategi Efektif Membangun Gerakan Literasi di Sekolah Dasar" memberikan panduan praktis bagi pendidik dan kepala sekolah dalam mengembangkan gerakan literasi yang sukses di tingkat dasar.

Dari penilaian literasi hingga pengembangan bahan bacaan, pelatihan guru, keterlibatan orang tua, dan pemanfaatan teknologi, buku ini menawarkan strategi yang komprehensif.

Dengan fokus pada langkah-langkah konkrit, buku ini menjadi alat yang berharga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan literasi siswa, membangun minat baca, dan melibatkan seluruh komunitas sekolah.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996

